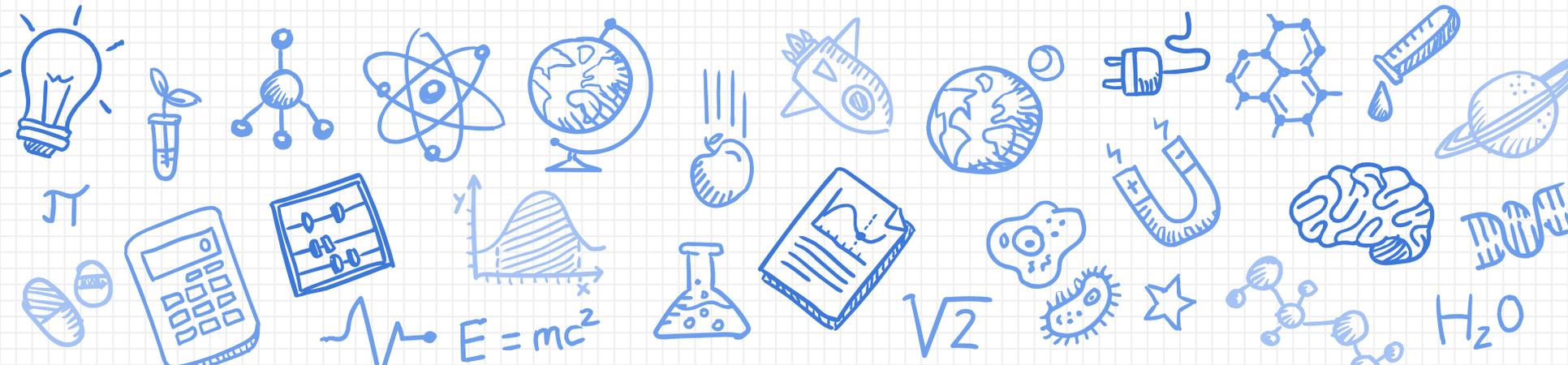


# Literasi Digital bagi Anak di Masa Pandemi

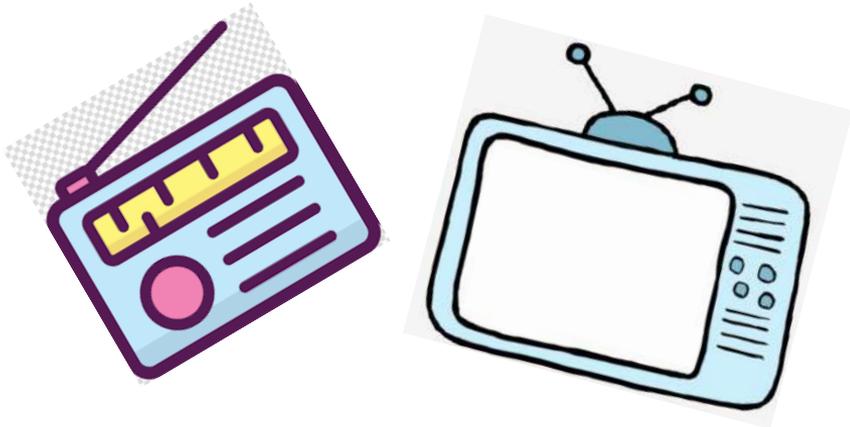
oleh: **Dr. Nina Mutmainnah (Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI)**

Webinar Pelopor dan Pelapor (2P)  
Pencegahan Penyebaran Covid 19  
Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak KEMENPPPA  
2 Mei 2020



# Di masa pandemik ini, kedekatan kita dengan media sangat meningkat

😊 Sebagian anak masih mengakses media massa (terutama televisi dan radio)



😊 Tetapi sekarang akses anak ke media baru atau media digital makin meningkat





Internet memungkinkan kita melakukan sesuatu yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka atau langsung.

Apa saja?

# Aktivitas yang kita lakukan dengan internet antara lain:

-  Mencari informasi 
-  Berkomunikasi 
-  Belajar 
-  Mengerjakan tugas 
-  Berbelanja 
-  Mendengarkan lagu 
-  Main games 
-  Menonton film 
-  Beribadah

Jadi, banyak sekali aktivitas yang kita lakukan dengan media digital 🙌 media digital amat penting bagi kehidupan sehari-hari

# Dengan penggunaan media digital yang demikian tinggi, penting bagi kita memiliki kemampuan LITERASI DIGITAL.

-  Literasi digital adalah kompetensi esensial yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh pengakses internet.
-  Pada anak, literasi digital bukan hanya sebatas proses anak berinteraksi dengan media internet, tetapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu pada beragam aspek tumbuh kembang anak (Kurnia, ed., 2019)

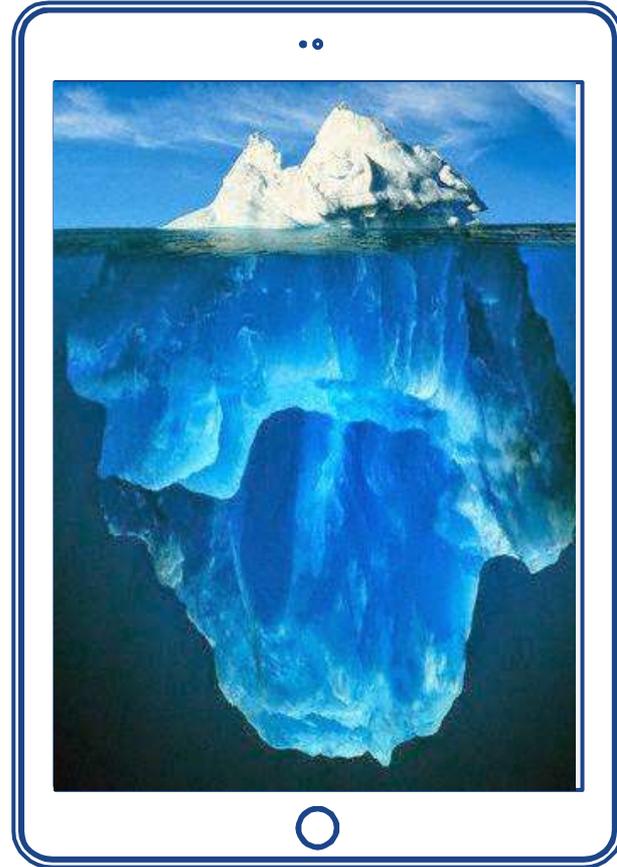
# Risiko di Internet: Fenomena Gunung Es

Yang muncul di permukaan:

1. Konten negatif/tidak layak (misalnya: materi dewasa, materi SARA, iklan rokok)
2. Kecanduan

Risiko lain yang tidak terlihat di permukaan tetapi dapat berdampak negatif, antara lain:

1. Cyberbully
2. Predator online
3. Pelanggaran privasi
4. Penipuan.



# Hati-hati!



Saat masa pandemik, di mana penggunaan media internet jauh lebih tinggi, risiko di internet ini makin potensial terjadi.



Kita harus memahami tentang risiko ini dan harus melakukan langkah-langkah untuk menghindari hal-hal yang negatif dari internet.

# Cerdas “membaca” informasi dari internet



Internet membanjiri kita dengan banyak informasi.



Tetapi tidak semua informasi tersebut benar. Bisa jadi informasi tersebut bohong (hoaks).



Jangan “menelan” semua informasi mentah-mentah

# Hati-hati!



Di tengah suasana pandemik, orang berada pada ketidakpastian 🙌 Pada situasi ini sangat diperlukan informasi.



Kadang, karena kita tidak hati-hati, kita terjebak pada hoaks.



Bagaimana caranya kita tahu kebenaran informasi tersebut?

# Cara melakukan pengecekan hoaks: melalui mesin pencari

Buka mesin pencarian & masukkan kata kunci  
Misal: "Pisang Corona"



Pilih situs cek fakta yang terpercaya seperti:

[cekfakta.com](http://cekfakta.com)

[tumbackhoax.id](http://tumbackhoax.id)

[factcheck.afp.com](http://factcheck.afp.com)

atau situs berita yang juga menyediakan layanan cek fakta, seperti:

[Detik.com](http://Detik.com); [Tirto.id](http://Tirto.id);

[Liputan6.com](http://Liputan6.com);

[Kompas.com](http://Kompas.com), dll



# hoaks: melalui situs pengecek fakta

Pilih situs cek fakta yang terpercaya seperti:

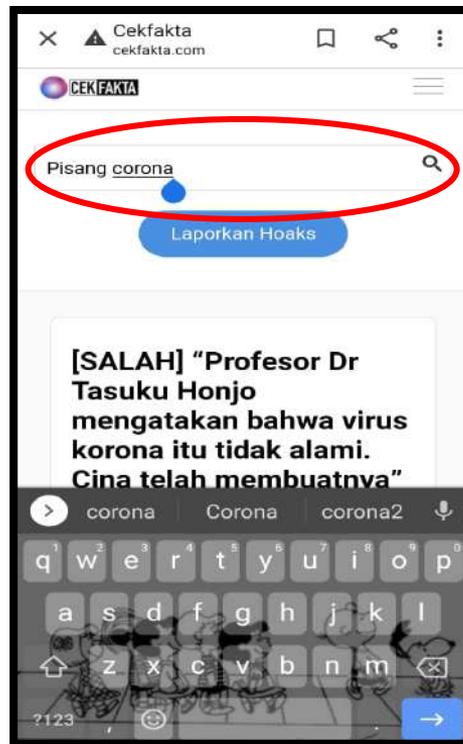
[cekfakta.com](http://cekfakta.com)

[turnbackhoax.id](http://turnbackhoax.id)

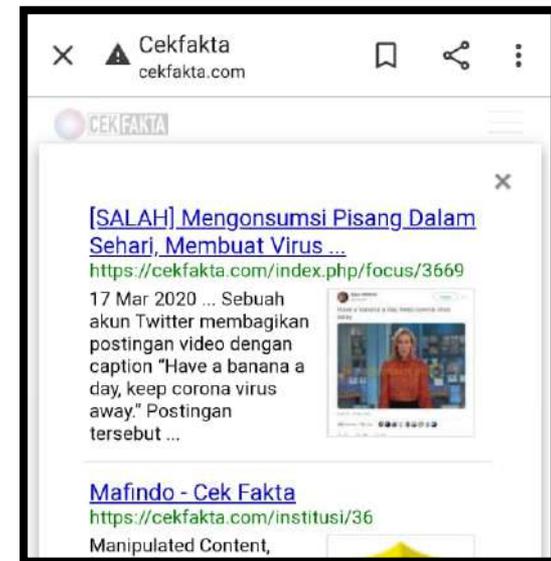
[factcheck.afp.com/](http://factcheck.afp.com/)



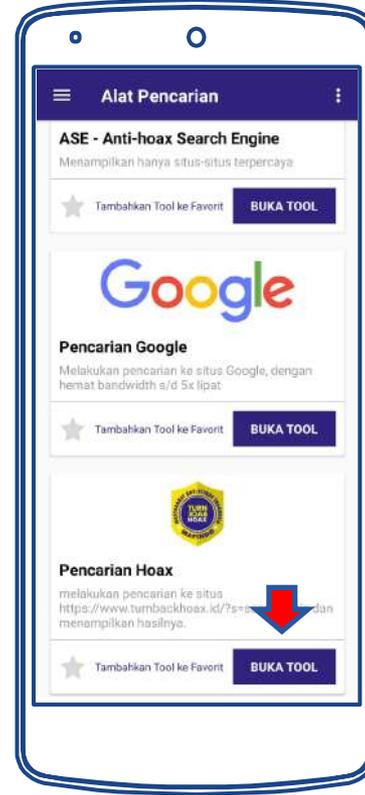
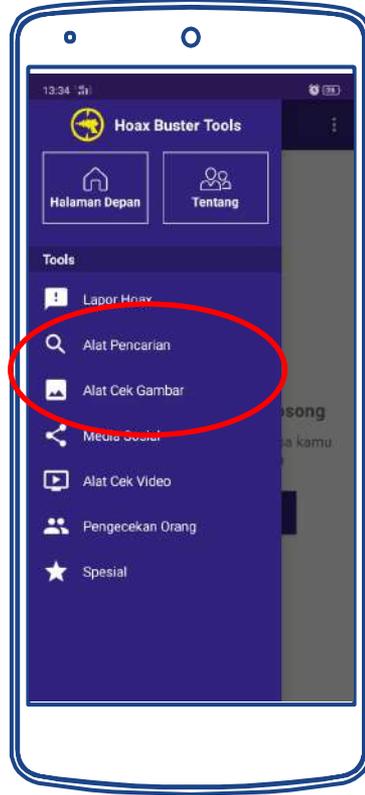
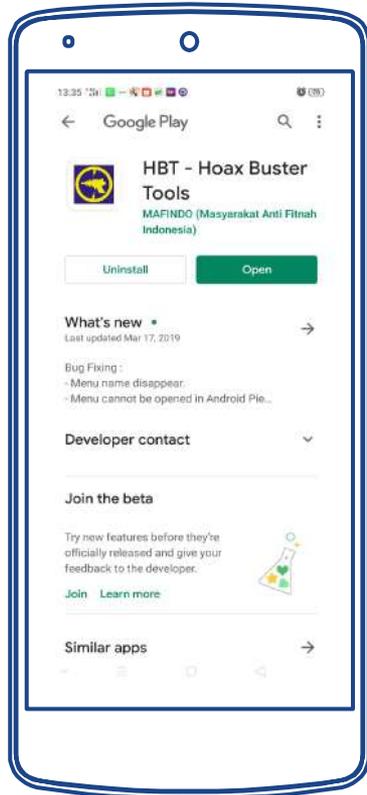
Masukkan kata kunci di kolom pencarian  
Misal: "Pisang Corona"



Kita dapatkan hasil pengecekan



# Cara melakukan pengecekan hoaks: melalui aplikasi HBT-Hoax Buster Tools



# Hoaks: The Simpsons tahun 1993 & Corona Virus



# Atur waktu penggunaan internet/gadget



Kita harus mengatur waktu penggunaan gadget dan internet sesuai kebutuhan.



Jangan sampai gadget selalu berada di genggamannya kita, sehingga kita terlalu terikat dengan kehidupan online



Kita harus menentukan waktu-waktu “bebas internet/gadget”, karena keseimbangan kegiatan fisik dan penggunaan gadget harus terjaga

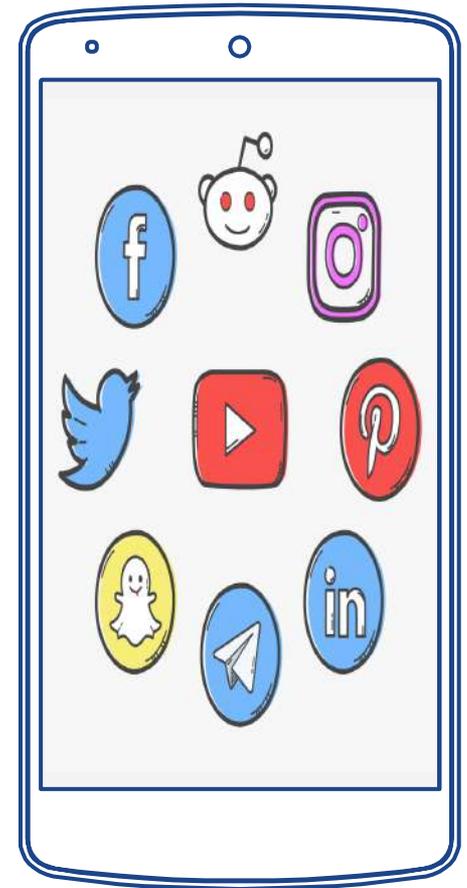
Menurutmu, kapan saat-saat kita perlu BEBAS GADGET?

# Fokus saat pencarian informasi

- √ Fokus mencari informasi yang dibutuhkan (misalnya untuk keperluan tugas sekolah), tidak membuka situs atau aplikasi lain yang tidak berkaitan.
- √ Membuka situs atau mengunduh konten yang sesuai usia.

## Saat mengakses media sosial:

- ⚠ Bagikan konten positif di media sosial
- ⚠ Jaga privasi dan tidak membagikan data pribadi
- ⚠ Kita harus memilih teman di media sosial
- ⚠ Berhati-hati saat selfie
  - Hindari pose selfie yang tidak pantas
  - Perhatikan sekitar sebelum melakukan selfie
  - Pikirkan: siapa yang akan melihat?



# Bebaskah berekspresi secara online?



User-generated content: Mereka yang terkoneksi dengan internet, termasuk anak-anak, dapat menciptakan beragam konten sendiri.



Bergaul di dunia maya (online) = bergaul di dunia nyata (offline), yakni ADA ATURANNYA.



Bebas berekspresi secara online, tetapi hargai hak orang lain, tidak menyinggung orang lain dalam mengekspresikan diri.

# Jejak Digital

-  Jejak digital adalah segala bentuk kegiatan yang ditinggalkan setelah menggunakan internet
-  Jejak digital bukan hanya segala sesuatu yang kita lakukan, tetapi juga apa yang orang lain lakukan dengan melibatkan kita.
-  Jejak digital akan ada di dunia maya seumur hidup.
-  Jejak digital dapat digunakan oleh pihak lain (misalnya perusahaan, pencari kerja, lembaga pendidikan) untuk menilai/mengecek profil kita secara online

# Hati-hati berbagi



Sangat penting untuk berhati-hati dengan apa yang kita bagikan di dunia online dan kepada siapa kita membagikannya.



Pikirkan dulu:

Apakah perlu dibagi atau tidak? 🙏 Kalau mau dibagi, kepada siapa?

- Teman?
- Keluarga?
- Publik?



Kalau kamu tidak yakin tentang hal apa yang sebaiknya perlu dibagikan di Internet, bicarakanlah lebih dulu dengan orang dewasa yang kamu percayai

# Waspada Ajakan Komunitas Online



Teknologi internet memungkinkan terciptanya komunitas online (kelompok yang terdiri dari individu-individu yang bergabung dan berinteraksi karena minat yang sama di dunia online)



Hati-hati dengan ajakan masuk komunitas online, karena dapat menjebak kita ke aktivitas negatif (merugikan).

# Kalau ada konten negatif, apa yang dapat dilakukan?

1. Membicarakannya dengan orangtua, guru atau orang dewasa yang kita percayai.
2. Mengadukan konten tersebut ke Kementerian Komunikasi dan Informatika: Aduan Konten. Kita dapat meminta pertolongan orangtua/guru/orang dewasa yang kita percayai untuk mengadukannya.

<https://aduankonten.id/>



# Apa yang dapat dilakukan para Pelopor dan Pelapor terutama di saat pandemik?

1. Menerapkan sikap cerdas/bijak saat menggunakan internet
2. Berperan menjadi agen sosialisasi literasi digital di internet kepada teman sebaya
3. Ikut mengkampanyekan protokol pencegahan penyebaran Covid-19.
4. Aktif melaporkan adanya konten negatif di internet dengan bantuan orangtua/guru/orang dewasa yang dipercaya



# Referensi

[https://beinternetawesome.withgoogle.com/id\\_id/](https://beinternetawesome.withgoogle.com/id_id/)

Lindgren, Simon, 2017. *Digital Media and Society*. London, UK: Sage.

Kurnia, N., ed. 2019. *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Program IT for Learning/DIGITAL. 2018. *Panduan bagi Fasilitator Parenting: Cerdas dan Bijak dalam Mendampingi Anak Menggunakan Internet & Gawai yang Sehat & Aman*. Modul Yayasan Sayangi Tunas Cilik – Save the Children dengan SEJIWA, SIBERKREASI dan ICT Watch.

<https://www.slideshare.net/literasidigital/seri-buku-literasi-digital-internet-sehat-pedoman-berinternet-sehat-aman-nyaman-dan-bertanggungjawab>.

“Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkatkan 40 Persen di RI”,  
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri>, 9 April 2020.

Potter, J. 2019. *Media Literacy*. Thousand Oaks, California: Sage.



Terima Kasih

